BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keperawanan (perempuan) dan *keperjakaan* (laki-laki) atau yang selanjutnya peneliti sebut dengan *virginitas* memiliki makna yang ambigu karena pengertiannya yang berbeda-beda di tiap studinya (Trotter & Alderson, 2007). Trotter dan Alderson (2007) juga menyatakan dalam jurnalnya, "*University students definitions of having sex, sexual partner and virginity loss: The influence of participant gender, sexual experience, and contextual factors"* bahwa siswa lebih mengklasifikasi hubungan seks sebagai penetrasi penis ke vagina, dibanding penis ke anal atau yang menyangkut oral.

> *"Students were more likely to clasify a scenarion as having sex if it involved penile – vaginal intercourse than penile anal intercourse, and even less likely if it involved oral-genital contact"*

Pernyataan ini didukung oleh Carpenter (2001) yang menyatakan bahwa *Vagile – Penile intercourse* atau penetrasi penis ke vagina adalah pengertian secara general terhadap hilangnya *virginitas*. Carpenter juga menyatakan bahwa virginitas adalah isu yang menarik untuk dibahas karena menyangkut ideologi dan budaya juga pengalaman dan kepribadian dari individu untuk mempertanyakan jati diri sebagai makhluk seksual.

Virginitas saat ini menjadi bahan perbincangan yang cukup ramai di masyarakat. Keprihatinan mengenai virginitas dibuktikan dengan survey mengenai perilaku seksual oleh kondom Fiesta tahun 2011 terhadap 663 responden berusia 15-25 tahun di Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali. Survei ini menyatakan bahwa 39 persen responden remaja usia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual, sementara 61 persen sisanya berusia 20-25 tahun dan juga sudah pernah berhubungan seksual. Hal ini juga diperkuat oleh survei dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementrian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 yang mencatat bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Iswarati dan

Prihyugiarto (2008) mengungkapkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, umur, pengetahuan masa subur, pengetahuan tentang penyakit IMS, pengalaman punya pacar, punya teman yang pernah melakukan hubungan seksual, dan dorongan teman yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap remaja melakukan hubungan seksual pra nikah.

Sebenarnya pengaruh lingkungan sosial pada individu akan lebih diuji pada masa dewasa awal. Hurlock (2001) dalam hal ini telah mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu intinya dikatakan bahwa masa dewasa awal adalah masa keterasingan sosial. Masa dimana seseorang membutuhkan pengakuan dan keintiman dari sosial atau lingkungannya. Hal ini dibutuhkan agar diri pribadi di masa remaja bisa mendapatkan identitas sosialnya dan diakui oleh sekitarnya.

Pernyataan ini diperkuat oleh Erickson (2001) yang mengatakan bahwa seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan perilaku seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman dan pengakuan, maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain).

Oleh karena itu pada fase dewasa seseorang akan berusaha untuk mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Seperti yang Hurlock (2001) katakan bahwa mencari kelompok sosial yang menyenangkan adalah salah satu tugas perkembangan dewasa awal (Hurlock, 2001). Kelompok sosial yang menyenangkan adalah kelompok yang memiliki nilai yang sama dengan satu sama lainnya. Pada fase ini juga seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk diterima oleh kelompoknya.

Ketika seorang virgin pada fase dewasa awal berada pada lingkungan yang sebagian besar sudah kehilangan virginitas, muncul pertanyaan mengenai apakah yang akan dilakukan ia mengenai virginitasnya. Bagaimana dia beradaptasi dan akhirnya memilih untuk mempertahankan virginitasnya walaupun lingkungannya tidak mendukung. Bagaimana dia menjaga komitmen dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga kelompoknya. Komitmen akan nilai pribadi adalah hal yang akan

diputuskan pada masa dewasa awal, karena dewasa awal merupakan masa komitmen dimana seorang individu akan menentukan pola hidup dan tanggung jawab ke depannya (Hurlock, 2001).

Pengambilan keputusan mempertahankan virginitas adalah salah satu contoh komitmen dan tanggung jawab yang diambil oleh seseorang. Ketika lingkungan tidak mendukung, peneliti ingin mengetahui secara fenomenologis mengenai bagaimanakah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada individu tersebut untuk tetap mempertahankan virginitasnya. Dalam hal ini, individu dewasa awal yang berada pada lingkungan yang sebagian besar sudah kehilangan virginitas.

Seperti hasil wawancara pendahuluan dari salah satu subjek peneliti berinisial HA. Ha sering pergi ke klub malam atau *clubbing*. Setiap akhir minggu HA menemani teman-temannya pergi *clubbing* dan mencari teman wanita untuk menemani mereka. HA juga sering dipaksa untuk ikut bermain dan mencari teman wanita, tetapi ia selalu menolak untuk ikut mencari. Ha menyukai *clubbing*, tetapi ia tidak menyukai kebiasaan teman-temannya bermain dengan wanita sepulang dari *clubbing*. Buat HA, *clubbing* ia lakukan untuk bermain dengan teman-temannya, bukan dengan teman wanita yang baru dia kenal. Apalagi kalau harus melakukan perilaku seksual atau berujung dengan kehilangan virginitasnya. Ha hanya ingin melakukan perilaku seksual dengan pacarnya, dan itupun dengan menjaga batasan yaitu tidak sampai *intercourse*. Dan pacarnya ini pula yang menjadi salah satu alasan HA tidak mau ikut dengan temannya dalam mencari wanita yang bisa memuaskan hasrat seksual mereka.

Wawancara pendahuluan berikutnya dilakukan peneliti pada subjek berinisial AN. AN adalah seorang karyawan swasta yang ingin *resign* dari kantornya. Alasan *resign* dari AN adalah bahwa ia merasa lingkungan kerjanya memberikan pengaruh buruk dan mengancam virginitasnya. AN merasa lelah dengan godaan dari teman-teman prianya dan tuntutan gaya hidup mereka, seperti pergi minum alkohol setelah kerja, *clubbing*, menginap bersama dan lain-lain. AN memiliki dorongan seksual yang tinggi, itu mengapa ia takut jika tinggal lebih lama di lingkungan ini, ia akan terpengaruh dan kehilangan virginitasnya. Itu mengapa ia sedang dalam tahap *resign* dari kantornya.

Secara keseluruhan peneliti memiliki enam subjek, yang terdiri dari tiga perempuan dan tiga laki-laki. Subjek penelitian dipilih melalui *purpossive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria utama pemilihan subjek penelitian adalah seseorang pada fase dewasa awal yang mempertahankan *virginitas*-nya dan memiliki lingkungannya tidak mendukung atau sebagian besar di lingkungannya sudah kehilangan virginitasnya. Empat dari enam subjek merupakan teman peneliti, yaitu AN, Jess, Aji dan Gio. Dalam kesehariannya, keempat teman peneliti ini sering bercerita mengenai keluh kesahnya mempertahankan *virginitas*. Sedangkan Rere dan HA peneliti dapatkan berdasarkan info dan cerita dari teman peneliti yang lain, sehingga peneliti berkenalan, dan akhirnya memutuskan untuk menjadikan mereka berdua sebagai subjek penelitian.

Keenam subjek masih *virgin*, dan memiliki tuntutan besar dari lingkungannya mengenai *virginitas*-nya. Peneliti ingin melihat bagaimana dinamika pengambilan keputusan mempertahankan virginitas pada keenam subjek ini. Kenapa dan bagaimana proses mereka mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan virginitasnya. Karena jika melihat dari tugas perkembangan dewasa awal, seseorang akan mengikuti nilai yang dianut kelompoknya agar bisa mendapatkan pengakuan dan tidak dianggap berbeda dengan lingkungannya (Erikson, 2001)

Morhead dan Griffin (2010) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dari sejumlah alternatif yang didalamnya terdapat elemen-elemen informasi, tujuan, pilihan tindakan, kemungkinan tindakan-hasil, nilai yang berhubungan dengan tujuan setiap hasil dan salah satu pilihan tindakan. Pengambilan keputusan mengenai *virginitas* dipengaruhi oleh gender (Sprecher & Schwartz, 1996). Hal ini diperkuat dari kutipan jurnal *'College Student Responses to First Intercourse Experience'* tahun 2008 yang mengatakan :

> *"Comparing male reactions towards virginity and first-intercourse indicates an inverse relationship. When compared to women, males tend to be more unhappy with their virgin status, more opportunity to lose virginity, and more likely to find satisfaction in their first sexual intercourse"*

Laki-laki dan wanita memiliki respon berbeda dalam pengalaman mempertahankan virginitas. Hal tersebut yang membuat peneliti mencari 3 orang laki-laki dan 3 orang wanita untuk subjek penelitian, yang akhirnya peneliti dapatkan melalui teknik *purpossive sampling*. Hal ini dilakukan agar dinamika pengambilan keputusan yang terlihat akan menjadi lebih variatif dan objektif. Bagaimana dinamika pengambilan keputusan keenam subjek akan menjadi fokus peneliti di penelitian ini. Dari hal-hal diataslah penulis akan membuat sebuah penelitian mengenai **DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMPERTAHANKAN VIRGINITAS PADA DEWASA AWAL.**

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah Penelitian

Menurut Erickson (2001), perilaku seksual pada tahap dewasa awal didasarkan oleh dorongan kebutuhan akan kehangatan yang besar dan keinginan diterima orang lain. Dewasa awal juga dianggap sebagai masa transisi bagi tiap individu. Sebagaimana yang dialami oleh kedua subjek dari peneliti.

Keenam subjek yang memasuki tahap dewasa awal memiliki dinamika yang menarik dalam pengambilan keputusan mempertahankan virginitasnya. Bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya yang memiliki tuntutan pergaulan lebih bebas dibanding lingkungan mereka sebelumnya. Pergaulan yang memicu mereka untuk melakukan perilaku seksual dan mengancam virginitas mereka.

Apakah alasan mereka mempertahankan virginitasnya. Dan bagaimanakah tahap pengambilan keputusan mempertahankan virginitas dari kedua subjek inilah yang menjadi fokus utama penelitian. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah **DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMPERTAHANKAN VIRGINITAS PADA DEWASA AWAL.**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan utama pada penelitian ini adalah bagaimana **Dinamika Pengambilan Keputusan Mempertahankan Virginitas Pada Dewasa Awal.**

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan mempertahankan virginitas pada dewasa awal.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi dan kajian ilmu Psikologi Klinis dan Perkembangan, khususnya mengenai *Pengambilan Keputusan* dan *Virginitas* pada dewasa awal. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang berusaha menjelaskan virginitas pada usia dewasa awal di Indonesia.

Selain itu dari segi manfaat pragmatis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi setiap orang dewasa awal yang ingin memertahankan keperawanannya. Pasalnya berdasarkan hasil observasi peneliti tekanan sosial yang dihadapi oleh usia dewasa awal hari ini mengarahkan untuk tidak menjaga keperawanan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) BAB I PENDAHULUAN

   Bab I berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

b) BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Bab II berisi mengenai uraian kajian pustaka atau teori utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Teori yang dimaksud adalah teori pengambilan keputusan, teori mengenai *virginity* dan perilaku seksual, dan teori mengenai fase perkembangan dewasa awal.

c) BAB III METODE PENELITIAN

   Bab III berisi mengenai uraian metode penelitian berupa pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

d) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya.

e) BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang telah diperoleh dari hasil analisis temuan penelitian.